

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat variabel laten eksogen dan variabel laten endogen. Variabel laten eksogen merupakan variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya dalam model. Penelitian ini menggunakan variabel laten eksogen yaitu tingkat pengetahuan investasi (X_1), tingkat pertimbangan prinsip syariah (X_2) dan *subjective norm* (X_3). Variabel laten endogen merupakan variabel yang kedudukannya dipengaruhi oleh variabel laten eksogen. Penelitian ini menggunakan variabel laten endogen keputusan pembelian *green sukuk* ritel ST006 dan ST007 di Indonesia (Y). Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2020.

3.2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode yang akan digunakan adalah metode pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang datanya berupa angka-angka seperti pada umumnya yang dikumpulkan melalui pertanyaan terstruktur (Sekaran & Bougie, 2014).

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif dan kausalitas. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap segala sesuatu yang terjadi di mana data yang dikumpulkan menggunakan latar, subjek, dan peristiwa yang sedang berlangsung. Studi deskriptif ini memudahkan peneliti dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan investasi (X_1), tingkat pertimbangan prinsip syariah (X_2), *subjective norm* (X_3), dan keputusan pembelian *green sukuk* ritel di Indonesia (Y).

Desain penelitian kausalitas digunakan untuk mengetahui sebab-akibat di antara variabel yang ada. Studi kausalitas menguji apakah satu variabel menyebabkan besar pengaruh variabel lainnya berubah (Sekaran & Bougie, 2014). Adapun variabel yang akan dijelaskan pengaruhnya yaitu variabel tingkat pengetahuan investasi (X_1), tingkat pertimbangan prinsip syariah (X_2), *subjective norm* (X_3), dan keputusan pembelian *green sukuk* ritel (Y).

Selain itu penerapan metode survei juga digunakan dalam penelitian ini, di mana untuk mengambil sampel dan populasi menggunakan kuesioner menggunakan *google form* sebagai alat pengumpulan data.

3.4 Definisi Operasionalisasi Variabel

Pada bagian ini akan dipaparkan definisi operasionalisasi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu tingkat pengetahuan investasi (X_1), tingkat pertimbangan prinsip syariah (X_2), *subjective norm* (X_3), dan keputusan pembelian *green sukuk* ritel (Y).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel/Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
1	Tingkat pengetahuan investasi (X_1) merupakan suatu gejala yang ditemui oleh seorang manusia sehingga mendapatkan sebuah informasi yang ditemui melalui pengalaman dan pendidikan. (Oneal & Nurhasanah, 2018); (Coakes, 2004).	Manfaat	Seberapa jauh pengetahuan responden mengenai manfaat <i>green sukuk</i> ritel yang didapatkan	Interval
		Produk	Seberapa jauh pengetahuan responden mengenai produk <i>green sukuk</i> ritel yang dibeli	
		Sektor-sektor	Seberapa jauh pengetahuan responden mengenai sektor-sektor yang dibiayai oleh <i>green sukuk</i> ritel	

2	Tingkat pertimbangan prinsip syariah (X_2) adalah prinsip-prinsip syariah bagi seorang muslim dalam menjalankan setiap hal harus sesuai dengan jalur yang diperbolehkan dalam Islam, karena keteraturan dan kesesuaian tindakan dengan aturan agama adalah penting hukumnya (Rahmannita, 2019).	Pertimbangan dasar hukum syariah	Kondisi di mana investor mempertimbangkan dasar hukum di <i>green sukuk</i> ritel sebelum melakukan pembelian	Interval
		Pertimbangan akad	Kondisi di mana investor mempertimbangkan mengenai akad yang diterapkan dalam sukuk	
		Pertimbangan prinsip syariah yang dilarang	Kondisi di mana investor mempertimbangkan mengenai prinsip syariah yang dilarang dalam kegiatan muamalah	
3	<i>Subjective norm</i> (X_3) dapat didefinisikan sebagai tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. Ini adalah keyakinan individu tentang apa yang akan dipikirkan orang lain perilaku spesifik (Ajzen, 2005)	Keluarga	Seberapa jauh lingkungan keluarga dalam mempengaruhi responden untuk melakukan investasi pada produk <i>green sukuk</i> ritel	Interval
		Media sosial	Seberapa jauh media sosial mempengaruhi responden dalam melakukan investasi pada produk <i>green sukuk</i> ritel	
		Lingkungan Kampus	Seberapa jauh lingkungan kampus dalam mempengaruhi responden untuk melakukan investasi pada produk <i>green sukuk</i> ritel	
4	Keputusan Pembelian <i>green sukuk</i> ritel (Y) merupakan perilaku konsumen ketika memilih, membeli, menggunakan, atau membuang produk, layanan, ide atau pengalaman yang	Pemilihan merek	Tingkat pembelian <i>green sukuk</i> ritel dipengaruhi merek	Interval
		Penyalur produk	Tingkat pembelian <i>green sukuk</i> ritel dipengaruhi penyalur produk/mitra distribusi	
		Metode pembayaran	Tingkat pembelian <i>green sukuk</i> ritel	

dilakukan untuk memenuhi tingkat kepuasan, kebutuhan dan keinginan pembeli (Solomon, 2018).

dipengaruhi kemudahan metode pembayaran

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merujuk pada seluruh kelompok, orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin peneliti selidiki untuk ditarik sebuah kesimpulan (Sekaran & Bougie, 2014). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembeli atau investor milenial *green sukuk* ritel di Indonesia yang jumlahnya sampai November 2020 belum diketahui secara rinci.

Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi. Sampel ini terdiri dari beberapa anggota yang dipilih. Dengan kata lain, hanya beberapa saja yang diambil tidak semua elemen populasi menjadi sampel penelitian. Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebagian dari jumlah populasi investor milenial *green sukuk* ritel di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* yaitu dengan menggunakan jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dibatasi pada tipe orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, baik karena mereka yang memilikinya atau merek yang sesuai dengan beberapa kriteria yang ditetapkan oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2014).

Dalam penelitian ini, kriteria responden yang dibutuhkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Investor *green sukuk* ritel
2. Berinvestasi pada produk *green sukuk* ritel ST006 dan/atau ST007 minimal sebanyak satu kali
3. Generasi milenial. Menurut Budiati dkk (2018) generasi milenial adalah seseorang yang lahir pada tahun 1981 – 1996

Dalam penelitian ini, jumlah populasi tidak diketahui berapa banyaknya dan peneliti tidak dapat memastikan jumlah populasi tersebut secara akurat. Maka, untuk

menentukan jumlah sampel penelitian yang populasinya tidak diketahui, dapat dihitung menggunakan rumus (Hair, Hult, Ringle & Sarstedt., 2016) sebagai berikut:

- a. 10 kali jumlah terbesar dari indikator formatif mengukur satu konstruksi, atau
- b. 10 kali jumlah terbesar jalur struktural yang diarahkan pada konstruksi tertentu dalam model struktural.

Berdasarkan rumus tersebut, didapatkan sampel pada investor *green sukuk* ritel di Indonesia sebagai berikut:

- a. Pertanyaan paling banyak ada pada indikator tingkat pengetahuan investasi (*Lampiran 1*) yaitu 11. Ini berarti $10 \times 10 = 110$.
- b. Sedangkan jumlah keseluruhan pertanyaan pada kuisisioner penelitian (*Lampiran 1*) yaitu sebanyak 34. Ini berarti $34 \times 10 = 340$

Untuk itu, berdasarkan perhitungan di atas maka ukuran sampel dalam penelitian ini sekurang-kurangnya adalah 110 orang dan sebanyak-banyaknya adalah 340 orang.

3.6 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai instrumen dan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti.

3.6.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2006) merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai jenis instrumen yang digunakan dan tata cara pengembangan instrumennya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan kuesioner. Instrumen ini dikembangkan dengan menggunakan skala semantik. *Semantic differential* adalah salah satu bentuk instrumen pengukuran yang berbentuk skala, yang dikembangkan oleh Osgood, Suci, dan Tannenbaum. Instrumen ini juga digunakan untuk mengukur reaksi terhadap stimulus, kata-kata, dan konsep-konsep dan dapat disesuaikan untuk orang dewasa atau anak-anak dari budaya manapun. *Semantic differential* digunakan untuk dua tujuan: (1) untuk mengukur secara objektif sifat-sifat semantik dari kata atau konsep dalam ruang semantik tiga dimensional dan (2) sebagai

skala sikap yang memusatkan perhatian pada aspek afektif atau dimensi evaluatif (Sekaran & Bougie, 2014).

Tabel 3.2
Skala Pengukuran *Semantic Differential*

Contoh:

No.	Pertanyaan Kiri	Rentang Jawaban	Pertanyaan Kanan
1.	Tidak mengetahui	1 2 3 4 5 6 7	Sangat Mengetahui
2.	Tidak sadar akan Syariah	1 2 3 4 5 6 7	Sadar akan syariah
3.	Tidak mementingkan risiko	1 2 3 4 5 6 7	Sangat mementingkan risiko
4.	Tidak mementingkan pendapat sosial	1 2 3 4 5 6 7	Sangat mementingkan pendapat sosial

Sumber: (Sekaran & Bougie, 2014)

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket/kuesioner, yaitu penyebaran daftar pertanyaan kepada responden penelitian. Responden dalam penelitian adalah investor *green sukuk* ritel se-Indonesia.
2. Studi kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan berbagai literatur seperti buku, jurnal serta laporan-laporan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama tentang bagaimana tingkat pengetahuan investasi, tingkat pertimbangan prinsip syariah, tingkat dan *subjective norm* terhadap keputusan pembelian *green sukuk* ritel, maka dijawab dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Studi deskriptif seringkali untuk mendesain data kuantitatif seperti jumlah produksi, jumlah penjualan atau data demografi (Sekaran dan Bougie, 2014). Berikut ini prosedur dan tahapan pengelolaan data:

1. *Editing*

Data lapangan yang ada dalam kuesioner perlu diedit, adapun tujuan dilakukannya *editing* adalah untuk melihat lengkap tidaknya pengisian kuesioner, melihat logis tidaknya jawaban, dan melihat konsistensi antar pertanyaan.

2. *Coding*

Pertama dilakukan untuk pertanyaan-pertanyaan tertutup, bisa dilakukan pengodean sebelum ke lapangan. Kedua, untuk pertanyaan setengah terbuka, pengodean sebelum dan setelah dari lapangan. Ketiga, untuk pertanyaan terbuka, pengodean sepenuhnya dilakukan setelah selesai dari lapangan.

3. Pengolahan Data

Paling tidak ada dua hal yang perlu dilakukan ketika melakukan pengolahan data:

- a. *Entry data*, atau memasukkan data dalam proses tabulasi.
- b. *Editing* ulang, dilakukan terhadap data yang telah ditabulasi untuk mencegah terjadinya kekeliruan memasukkan data, atau kesalahan penempatan dalam kolom maupun baris tabel.

Langkah selanjutnya adalah mengategorikan masing-masing variabel sebelum data dianalisis lebih lanjut untuk menjawab rumusan hipotesis. Adapun untuk pengategorian variabel digunakan rumus sebagai berikut (Azwar, 2006):

Tabel 3.3
Skala Pengukuran Kategori

Skala	Kategori
$X > (\mu + 1,0\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah

Keterangan:

X = Skor empiris

μ = Rata-rata teoretis $((\text{skor min} + \text{skor maks.})/2)$

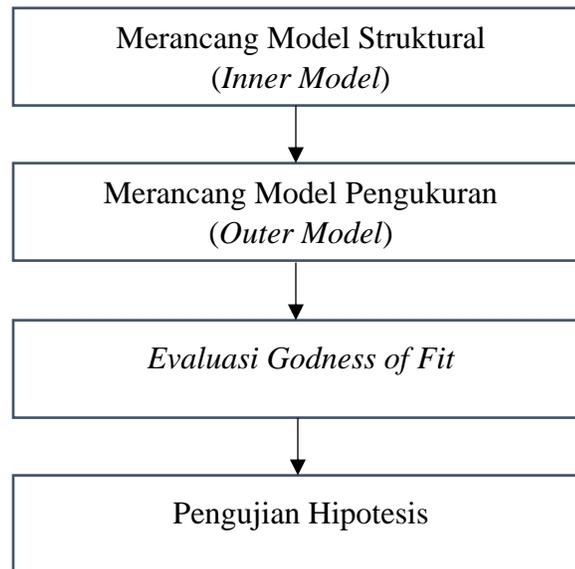
σ = Simpangan baku teoretis $((\text{skor maks.} - \text{skor min})/6)$

3.7.2 Analisis SEM-PLS

PLS-SEM adalah salah satu analisis permodelan persamaan berstruktur (SEM). PLS-SEM mengguna prosedur metode anggaran regresi berasaskan kuasa dua terkecil biasa (*regression-based ordinary least square, OLS*) dikemuka untuk kajian yang bersifat penerokaan (Shafinah & Ahmad, 2019).

Partial Least Square (PLS) dikembangkan pertama kali oleh Wold sebagai metode umum untuk mengestimasi *path model* yang menggunakan konstruk laten dengan *multiple* indikator. Pada tahun 1966 Herman Wold mempresentasikan dua prosedur *iterative* menggunakan metode estimasi *least square* untuk *single* dan multikomponen model. Pada dasarnya, Wold membangun PLS untuk menguji teori yang lemah dan masalah pada asumsi normalitas distribusi data (Ghozali, 2008).

Untuk melakukan analisis dengan model PLS, ada beberapa langkah-langkah menggunakan model ini sebagai berikut:



Gambar 3.1
Tahapan Pengujian PLS-SEM
 Sumber: Anuraga dkk (2017)

1. Merancang Model Struktural (*Inner model*)

Inner Model (*inner relation, structural model, dan substantive theory*) menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk membuat dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk memberi *predictive relevance*, dan uji *t* serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Perubahan nilai R^2 dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Hasil R^2 sebesar 0,67; 0,33; dan 0,19 mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat”, dan “lemah”. Persamaan inner model adalah:

$$D = \beta_0 + \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

Di mana D merupakan simbol dari vektor endogen (dependen) variabel laten, ξ simbol dari vektor variabel laten eksogen, ζ simbol dari vektor variabel residual (*unexplained variance*). Pada hakikatnya, PLS – SEM ini mendesain model *recursive*.

Dengan demikian, hubungan antar variabel laten pada setiap variabel laten dependen η_j , atau biasa disebut dengan *causal chain system* dari variabel laten dapat dispesifikasikan berikut ini:

$$\eta_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

Di mana β_{ji} dan γ_{jb} adalah koefisien jalur yang menghubungkan prediktor endogen dan laten eksogen ξ dan η sepanjang *range* indeks i dan b , dan ζ_j adalah *inner residual variable*.

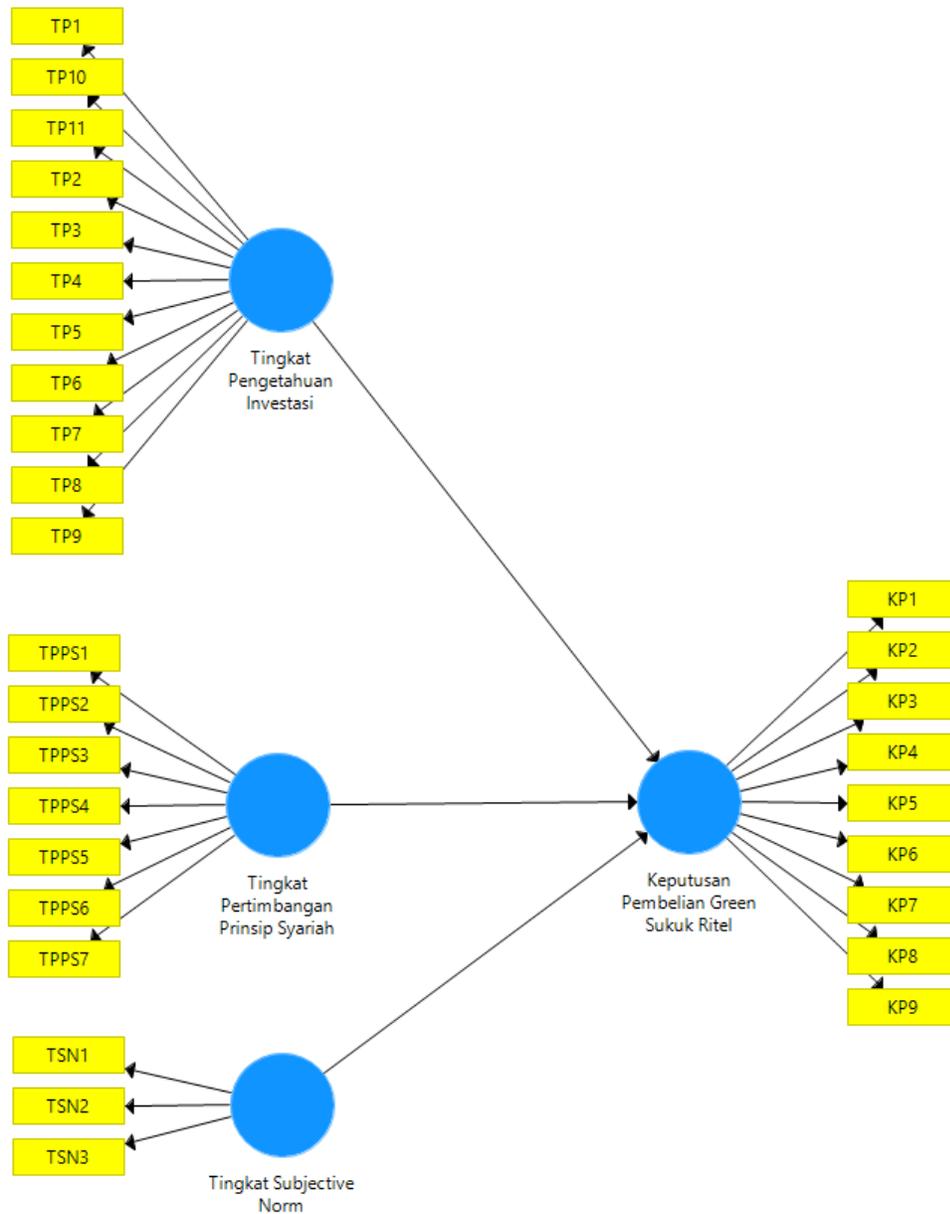
Pada penelitian ini variabel laten eksogen ialah tingkat pengetahuan investasi (X_1), tingkat pertimbangan prinsip syariah (X_2) dan *subjective norm* (X_3). Adapun variabel laten/konstruksi endogen merupakan variabel yang dipengaruhi secara langsung maupun tidak langsung oleh variabel laten eksogen. Variabel laten endogen pada penelitian ini adalah keputusan pembelian *green sukuk* ritel (Y).

Setelah menentukan variabel laten sebagai variabel yang membangun dalam *inner model*, selanjutnya adalah merancang *outer model*. Model yang biasa disebut dengan *outer relation* atau *measurement model* mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Dalam penelitian ini, blok indikator yang digunakan adalah blok indikator reflektif dengan persamaan sebagai berikut (Muhammad, 2017):

$$\begin{aligned} X &= \Lambda_x \xi + \epsilon_x \\ Y &= \Lambda_y \eta + \epsilon_y \end{aligned}$$

Dalam penelitian ini, *outer model* dibangun berdasarkan indikator-indikator yang telah disebutkan sebelumnya, di mana variabel endogen keputusan pembelian *green sukuk* ritel dibangun oleh enam indikator (KP1, KP2, KP3, KP4, KP5, KP6), variabel eksogen tingkat pengetahuan investasi dibangun oleh sepuluh indikator (TPI1, TPI2, TPI3, TPI4, TPI5, TPI6, TPI7, TPI8, TPI9, TPI10), variabel eksogen pertimbangan prinsip syariah dibangun oleh tiga indikator (PPS1, PPS2, PPS3),

variabel eksogen *subjective norm* dibangun oleh tiga indikator (SN1, SN2, SN3). Berikut ini merupakan gambaran rancangan model penelitian:



Gambar 3.2
Rancangan Model Penelitian

2. Evaluasi Model Pengukuran Refleksif

Pada evaluasi ini akan dilakukan analisis validitas, reliabilitas serta melihat tingkat prediksi setiap indikator terhadap variabel laten dengan menganalisis hal-hal berikut:

- a. *Convergent Validity*, yakni uji yang digunakan untuk mengukur korelasi variabel laten terhadap tiap indikator. Ukuran refleksi individual ini dikatakan tinggi apabila nilainya lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun, Chin (dalam Muhammad, 2017) mengemukakan bahwa untuk penelitian tahap awal nilai *loading* 0,5-0,6 sudah dianggap cukup baik.
- b. *Discriminant Validity*, yakni uji yang digunakan untuk melihat tingkat prediksi konstruk laten terhadap blok indikatornya. Untuk melihat baik tidaknya prediksi variabel laten terhadap blok indikatornya dapat dilihat pada nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE). Prediksi dikatakan baik apabila nilai akar kuadrat AVE lebih besar dari korelasi antar variabel laten.
- c. *Average Variance Extracted* (AVE), uji untuk menilai rata-rata *communality* pada setiap variabel laten dalam model refleksif. Menurut Hair, dkk., (2016) mengemukakan bahwa nilai AVE harus di atas 0.50 atau lebih tinggi menunjukkan bahwa, secara rata-rata, konstruksi menjelaskan lebih dari setengah varian indikatornya. Sebaliknya, AVE kurang dari 0,50 menunjukkan bahwa secara rata-rata lebih varians tetap dalam kesalahan item daripada dalam varians dijelaskan oleh konstruksi. Adapun rumus untuk menentukan nilai AVE adalah sebagai berikut:

$$AVE = \frac{\sum_{i=1}^n \hat{\lambda}_i^2}{\sum_{i=1}^n \hat{\lambda}_i^2 + \sum_{i=1}^n var(\hat{\epsilon}_i)}$$

- d. *Composite Reliability*, uji ini untuk mengukur internal konsistensi dan nilainya harus di atas 0.70. Nilai *composite reliability* berada dalam variasi rentang 0 sampai 1, dengan 1 menunjukkan adanya estimasi reliabilitas yang sangat kuat. Nilai *composite reliability* maupun *cronbach's alpha* harus lebih besar dari 0.70, namun nilai 0,6 – 0,7 diperbolehkan untuk penelitian *explanatory* (Hair, dkk., 2016).

Composite reliability adalah uji alternatif lain dari *cronbach's alpha*, apabila dibandingkan hasil pengujiannya maka *composite reliability* lebih akurat daripada *cronbach's alpha*.

3. Evaluasi Model Struktural

Pengujian model struktural dapat dilakukan dengan melakukan analisis dari komponen sebagai berikut:

- a. Analisis *R-Square* (R^2) untuk variabel laten endogen yaitu hasil *R-square* sebesar 0.67, 0.33 dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat”, dan “lemah”. Uji *R-Square* (R^2) bertujuan untuk menjelaskan besarnya proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh semua variabel independen. Rumus uji *R-Square* (R^2) adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \sum_{h=1}^H \hat{\beta}_{jh} \text{cor}(X_{jh}, Y_j)$$

- b. Analisis *Multicollinearity* yaitu pengujian ada tidaknya multikolinearitas dalam model PLS – SEM yang dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* < 0.20 atau nilai VIF > 5 maka diduga terdapat multikolinearitas.
- c. Analisis F^2 (*effect size*) yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui tingkat prediktor variabel laten. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$f^2 = \frac{R_{include}^2 - R_{exclude}^2}{1 - R_{include}^2}$$

$R_{include}^2$ adalah R^2 yang dihitung dengan melibatkan variabel laten eksogen sedangkan $R_{exclude}^2$ dihitung tanpa melibatkan variabel laten eksogen. Chin (dalam Sholihah & Salamah, 2015) menyatakan bahwa nilai F^2 sebesar 0.02, 0.15 dan 0.35

mengindikasikan prediktor variabel laten memiliki pengaruh yang lemah, moderat atau kuat pada tingkat struktural.

- d. Analisis *Q-Square Predictive Relevance*, analisis ini berguna untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *q-square* lebih besar dari 0 (nol) memiliki nilai predictive relevance yang baik, sedangkan nilai *q-square* kurang dari nol menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance. Rumus untuk mencari nilai Q-Square adalah sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R1^2)(1 - R2^2)$$

- e. Analisis *Goodness of Fit (GoF)*, dalam analisis data menggunakan PLS – SEM, pengujian GoF dilakukan secara manual. Hal ini berbeda dengan analisis data menggunakan CB-SEM. Pengujian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

Menurut Tenenhau (dalam Muhammad, 2017) kategori nilai *GoF* adalah 0.1 dikategorikan kecil, 0.25 dikategorikan sedang dan 0.38 dikategorikan besar.

4. Pengujian Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Tahap selanjutnya pada pengujian PLS-SEM adalah melakukan uji statistik atau uji t dengan menganalisis pada hasil *bootstrapping* atau *path coefficients*. Uji hipotesis dilakukan untuk membandingkan antara t hitung dan t tabel. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$), maka hipotesis diterima. Selain itu, untuk melihat uji hipotesis dalam PLS – SEM dapat dilihat dari nilai *p-value*, jika nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima dan begitu pun sebaliknya. Berikut adalah rumusan hipotesis yang diajukan:

- a. Hipotesis Pertama

H_0 : $\beta = 0$, artinya tingkat pengetahuan investasi tidak berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian *green sukuk* ritel ST006 dan ST007 sebagai produk investasi.

H_a : $\beta > 0$, artinya tingkat pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian *green sukuk* ritel ST006 dan ST007 sebagai produk investasi.

b. Hipotesis Kedua

H_0 : $\beta = 0$, artinya tingkat pertimbangan prinsip syariah tidak berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian *green sukuk* ritel ST006 dan ST007 sebagai produk investasi.

H_a : $\beta > 0$, artinya tingkat pertimbangan prinsip syariah berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian *green sukuk* ritel ST006 dan ST007 sebagai produk investasi.

c. Hipotesis Ketiga

H_0 : $\beta = 0$, artinya tingkat *subjective norm* tidak berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian *green sukuk* ritel ST006 dan ST007 sebagai produk investasi.

H_a : $\beta > 0$, artinya tingkat *subjective norm* berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian *green sukuk* ritel ST006 dan ST007 sebagai produk investasi,